

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Buleleng pada triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

No	Bulan	Prosentase	Keterangan
1	April	0,80%	Inflasi
2	Mei	-0,28%	Deflasi
3	Juni	0,37%	Inflasi

- Pada bulan April 2025 Kota Singaraja tercatat mengalami Inflasi *month to month (m to m)* setinggi 0,80%, pada April 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 1,82% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,94.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada April 2025, antara lain: tarif listrik, bawang merah, jeruk, pisang, salak, emas perhiasan, bayam, tempe, daging babi, canang sari, tomat, kelapa, apel, terong, kacang panjang, ikan teri, kol putih/kubis, ketimun, makanan ringan/*snack*, dan telepon seluler.

- 2). Pada bulan Mei 2025 Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi *month to month (m to m)* setinggi 0,28%, pada Mei 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 1,88%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,64.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Mei 2025, antara lain: cabai rawit, bawang merah, cabai merah, jeruk, bawang putih, kangkung, daging babi, kol putih/kubis, pepaya, pisang, kacang panjang, apel, keramik, ikan teri, air kemasan, bayam, jagung manis, kunyit, angkutan antar kota, dan sawi hijau.

- 3). Pada bulan Juni 2025 Kota Singaraja tercatat mengalami Inflasi secara *month to month (m to m)* setinggi 0,37%, pada Juni 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 2,79% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,04.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juni 2025 antara lain: cabai rawit, tomat, buncis, ketimun, sawi hijau, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kacang panjang, jagung manis, cabai merah, tongkol diawetkan, daun seledri, kangkung, bayam, terong, kol putih/kubis, bumbu masak jadi, bawang bombay, sewa rumah, ikan kembung/ikan gembung, dan susu fermentasi.

1. Akumulasi Persentase Perubahan Indeks Harga konsumen pada Bulan Juni 2025 terhadap Indeks Harga Konsumen Bulan Juni 2024, terjadi Inflasi sebesar 2,79%.
2. Indeks Harga Konsumen dan Tingkat inflasi Month to month (m-to-m), year to date (y-to-d), dan year to year (yoy). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS pada Tahun 2025, penyumbangan (Andil) Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja bulan Juni 2025 adalah Sebagai Berikut:

No	Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1	Makanan, minuman dan tembakau	1,97
2	Pakaian dan alas kaki	0,06
3	Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga	0,02
4	Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	0,03
5	Kesehatan	0,08
6	Transportasi	0,07
7	Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	-0,01
8	Rekreasi, olahraga, dan budaya	0,03
9	Pendidikan	-0,01
10	Penyediaan makanan dan minuman/restoran	0,06
11	Perawatan pribadi dan jasa lainnya	0,45
	Andil inflasi (yoy)	2,79

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya stok cadangan pangan di kabupaten buleleng terutama beras saat menghadapi musim tanam, sehingga terjadi lonjakan harga beras.
2. Perlu adanya penambahan modal dan Gudang untuk menambah stok barang sehingga disaat panen raya bisa menampung produk untuk menjaga stabilisasi harga.
3. Harga komoditas pangan di Kabupaten Buleleng masih tinggi, terutama komoditas beras, bawang putih, cabai rawit, cabai besar, daging ayam ras, telur ayam ras dan daging babi.
4. Pasokan cabai merah pada bulan januari s/d Juni tahun 2025 dipasok terutama dari sumber-sumber produksi seperti di Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Banjar.
5. Produksi cabai di Daerah yang masih kurang sehingga masih mengandalkan supply dari Daerah lain yang harga belinya juga berfluktuasi.
6. Tidak selalu mendapatkan supply barang khususnya beras SPHP dari Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan komersial
7. Durabilitas komoditas pangan tertentu (hortikultura) yang tidak tahan

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan pasokan Pengembangan Kawasan Hortikultura
2. Ketersediaan pasokan Penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani
3. Kerjasama petani/kelompoktani dengan Bulog terkait Serap Gabah Petani (SERGAP)
4. Pengembangan Kawasan Hortikultura
5. Gerakan Tanam Cabai Rawit Merah
6. Pemantauan Harga dan Stok Pangan
7. Pemantauan Alur Distribusi Pangan

Keterjangkuan harga dengan Melaksanakan Operasi Pasar

- 8.
9. Optimalisasi peran perumda sebagai off-taker untuk melakukan pembelian langsung produk hortikultura ke petani dan penjualan kepada pedagang pasar.
10. Pemantauan arus barang masuk dan barang keluar dari Bali.
11. Untuk menjaga lonjakan harga khususnya beras disaat produksi petani menurun maka perumda swatantra melakukan penyerapan secara optimal baik didalam kabupaten buleleng maupun di luar kabupaten buleleng dengan melakukan kerjasama antar perumda penghasil beras. Dimana Kerjasama sudah dilakukan dengan perumda dharma santika Tabanan, perumda tri buana jembrana, perumda nangun giri sedana kabupaten badung.
12. Untuk pasokan bawang merah kita menyerap dari petani buleleng, baik petani dari kecamatan bungkulun maupun petani dari kecamatan gerokgak.
13. Mengajukan dana BTT untuk menunjang kebutuhan dana transportasi pengangkutan produk pangan sehingga harga pangan bisa di kendalikan di pasar.

Untuk mendukung Kabupaten Buleleng dalam menjaga ketersediaan produksi dan pasokan untuk stabilisasi harga komoditas pangan, maka pada tahun 2025 dilaksanakan berbagai upaya yaitu:

1. Bantuan Budidaya Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) kepada (subak kudungan, subak lanyahan, desa bontihing kecamatan kubutambahan dengan luas tanam 54 ha, volume 1.350 benih), bantuan kepada (subak dangin jalan, subak lanyahan petandakan, desa petandakan, kecamatan buleleng dengan luas lahan 35 ha, volume 875 benih), bantuan kepada (subak cecanden, subak gede padangbulia, desa padangbulia, kecamatan sukasada dengan luas lahan 52 ha, volume 1.300 benih).
2. Pengembangan Kawasan hortikultura dengan jenis cabai rawit bertempat:
  - kecamatan gerokgak kepada (KTT. Harapan Baru, Desa Pemuteran).
  - Kecamatan Kubutambahan kepada (KTT. Lembu Wibuh Winangun), (KTT. Lembu Nadi, Subak Abian Sari Merta), Desa Tambakan.
3. Pengembangan Kawasan hortikultura dengan jenis bawang merah bertempat:
  - Kecamatan Gerokgak kepada (KTT. Budi Damai Desa Sumberkima).
  - Kecamatan Kubutambahan kepada (KTT. Lumbung Sari) Desa Tambakan.
4. Gerakan tanam cabai rawit yang bertempat di (Eks. Hutan Kota Singaraja), (Subak Tabang Desa Bebetin Kecamatan Sawan), (BBU Hortikultura Desa Gerokgak Kecamatan Gerokgak).
5. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan pemberian subsidi harga untuk memberikan harga yang terjangkau bagi masyarakat serta menekan laju inflasi yang dilaksanakan di Gerai Pasar Anyar Kabupaten Buleleng.
6. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah secara berkala yang bertempat di taman kota Singaraja.
7. Melaksanakan Koordinasi dengan Distributor BUMN ( PT. Gieb) terkait stok dan harga pangan khususnya Beras, Minyak Goreng dan gula pasir.
8. Gerakan menanam cabai di pekarangan rumah.
9. Mendata dan mengumpulkan pengepul cabai untuk selalu menjaga komunikasi demi keberlangsungan koordinasi stabilisasi harga cabai di pasar.
10. Berkoordinasi dengan Pihak Bulog untuk penyebaran beras SPHP.
11. Melakukan penyebaran hasil produk pertanian dan melakukan stok hasil produksi pertanian khususnya produk pangan.

Membuka toko pangan perumda Swatantra yang beralamat di Jln. Wr. Supratman. No.

12.

44 Singaraja sebagai upaya untuk menjangkau masyarakat umum dan mempengaruhi harga di pasar. Dengan demikian keberadaan toko ini dapat menjaga kestabilan harga dan ketersediaan stok harga pangan.

13. Menyalurkan produk pangan untuk memenuhi pasar dan kebutuhan konsumen sehingga tidak terjadi kelangkaan produk dan harga menjadi stabil.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi komoditas pemicu inflasi.
2. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan gerakan tanam.
3. Pengamanan ketersediaan dan pasokan.
4. Intensitas Yang berkesinambungan dalam pemantauan harga, stok di Petani dan Pengumpul.
5. Memastikan Rantai Pasok berjalan dengan baik.
6. Memberikan sosialisasi tata Kelola pupuk bersubsidi terbaru kepada petani.
7. Meningkatkan PPh Ketersediaan.
8. Pengamanan Harga dan Stok Pangan.
9. Sosialisasi Kenyang tidak harus makan nasi.
10. Mengintensifkan pelaksanaan pasar murah ke berbagai titik di Kabupaten Buleleng terutama saat menjelang hari raya keagamaan.
11. Beras, bawang putih dan Cabai menjadi komoditas yang mengalami kenaikan harga, sehingga perlu ada upaya-upaya (intervensi) dari segi penyediaan komoditas dan pendistribusian.
12. Penganggaran pengendalian inflasi belum sepenuhnya terintegrasi antar perangkat daerah sehingga pada pelaporan belum menggambarkan secara menyeluruh kegiatan pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama petani/kelompok tani dengan Perumda Swatantra dan Pasar Argha Nayotama terkait pembelian hasil panen petani.
2. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan gerakan tanam.
3. Menjaga Konsistensi koordinasi dalam penanganan Inflasi dengan Dinas atau instansi terkait.
4. Ketersediaan anggaran biaya yang memadai, untuk subsidi komoditas yang mempengaruhi inflasi di Kabupaten Buleleng.
5. Program Kemitraan dengan pihak produsen atau petani.
6. Ketersediaan Anggaran Biaya yang memadai, untuk subsidi komoditas yang

mempengaruhi Inflasi daerah.

7. Perlu untuk terus melakukan pembinaan serta pengawasan untuk memastikan lancarnya distribusi pupuk hingga diterima oleh petani.
8. Tersedianya anggaran Sosialisasi Kenyang Tidak Harus makan nasi dan Diversifikasi Pangan.
9. Perangkat Daerah dan stakeholder perlu melakukan intervensi terhadap fenomena kenaikan harga beras, bawang putih dan cabai merah yang berkepanjangan. Perlu sinergi antara anggota TPID Provinsi agar upaya-upaya yang dilakukan efektif dan berdampak.
10. Mendorong implementasi sistem informasi pengendalian angkutan barang/logistik terintegrasi untuk pemantauan arus distribusi agar dapat berjalan baik.
11. Perlu dipercepatnya kegiatan/pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi stabilitas harga pangan.